

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

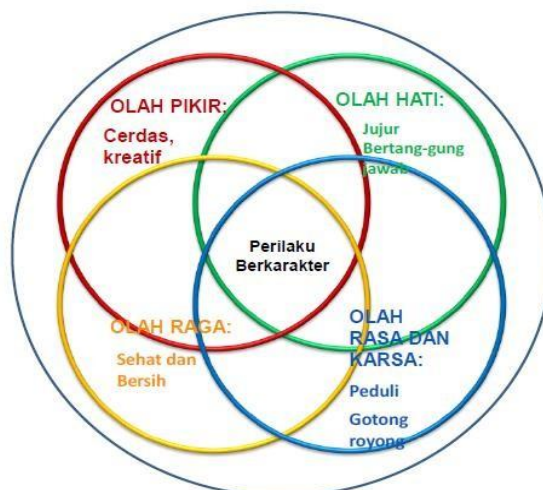
Di era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan dihadapi berbagai persoalan dengan ditandai oleh kuatnya tekanan ekonomi dalam kehidupan, tuntutan masyarakat untuk memperoleh perlakuan yang makin adil dan demokratis dengan masuknya budaya asing yang dapat berdampak negatif apabila tidak dapat memilah-milah dengan baik, serta kuatnya penggunaan *gadget* yang makin pesat, dari golongan bawah sampai golongan menengah ke atas. Penggunaan *gadget* tanpa memilih dengan selektif akan banyak memiliki kelemahan yang mendasar berupa kesulitan untuk mengawasinya, disamping itu juga adanya ideologi lain dibaliknya seperti kapitalisme, hegemoni, dan maksud-maksud lainnya, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pornografi, dan pelecehan seksual lainnya, bahkan kekerasan dalam bentuk pembunuhan.¹

Nilai-nilai agama yang semakin hilang karena dampak negatif dari era globalisasi. Sekarang ini dengan banyaknya orang tua menuntut anaknya memperoleh nilai bagus dan memiliki harga diri yang tinggi. Padahal kenyataannya, bagaimanapun karakter seorang anak, karakter seseorang dimasa yang akan datang jauh lebih penting

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2014), I, hlm. 560.

untuk menjadi pemimpin yang baik dan memuaskan kehidupan.²

Mencermati fenomena di atas, pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan karakter di Indonesia telah dicanangkan sejak tahun 2010, kemudian pada tahun 2016 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengimplementasikan pendidikan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK mendorong agar pendidikan memperhatikan olah pikir (literasi), olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, sehingga terwujud perilaku berkarakter. Secara diagramatik, koherensi keempat proses psikososial tersebut dapat digambarkan diagram Ven sebagai berikut (Kemendiknas, 2010).



Gambar 1.1. Koherensi Karakter dalam Konteks Totalitas Proses

² Thomas Lickona. 2012. *Persolaan Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 50

Psikososial.

Pendidikan agama Islam di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat kedudukannya sangat penting karena agama merupakan pedoman atau undang-undang dalam melakukan amal perbuatan baik ucapan maupun tindakan atau yang dikenal dengan akhlak Islami yang menjadi tolak ukur ketentuan Allah SWT , sehingga akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.³

وَأَمَّا مَنْ أَمِنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ الْحُسْنَىٰ وَسَنُقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

“Adapun orang-orang yang beriman dan beramal soleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami” (Q.S. al-kahfi : 88).⁵

Ayat tersebut menggambarkan manfaat dari akhlak mulia yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Pendidikan moral, etika dan pendidikan karakter baik secara terpisah maupun bersama-sama menghantarkan anak didik masalah-masalah yang positif, individu dan kelompok yang bertanggung jawab, masyarakat dan bangsa adil dan makmur.⁴ Pendidikan agama Islam memiliki peranan dan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak, hasil penelitian Thabathabi terhadap kandungan Al-Qur'an mengenai jalan yang harus ditempuh manusia itu ada tiga macam, diantaranya pertama, menurut petunjuk Al-Qur'an dalam hidup manusia hanya menuju kebahagiaan. Kedua,

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 148.

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, hlm. 140.

perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam satu kerangka peraturan dan hukum tertentu, ketiga, jalan hidup terbaik dan terkuatnya manusia adalah jalan hidup yang fitrah, bukan berdasarkan emosi dan dorongan hawa nafsu.⁵

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius yang berlangsung sejak dini sampai dewasa mampu membentuk dan mengakar kuat yang mempunyai pengaruh kepada seseorang sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu, perludiciptakan proses pendidikan yang berkarakter berbasis nilai-nilai religius agar tercipta generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermarabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶

Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 72

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter...*, hlm. 133

menimbulkan tenaga, dengan adanya budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri.⁷

Menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma - norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁸ Dengan berbagai pendapat tentang pendidikan karakter dalam era globalisasi sangat dibutuhkan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didiknya.

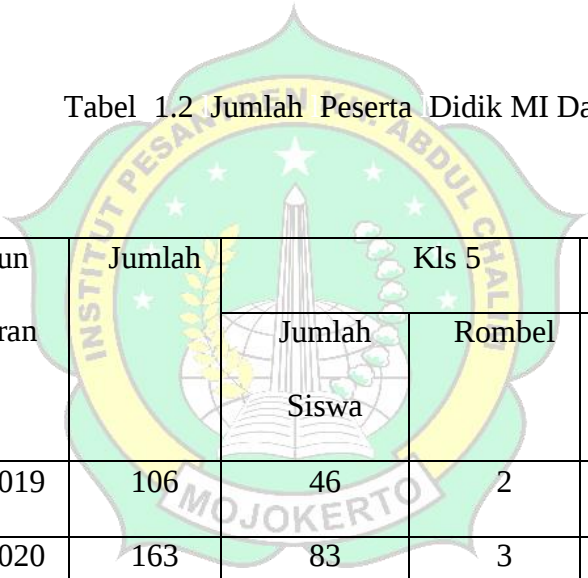
Setelah melakukan observasi pendahuluan penelitian pada hari Senin, tanggal 05 Juni 2022 di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojokerto, melalui teknik wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kepala MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojokerto, bahwa MI Darut Tarbiyah merupakan salah satu MI yang berkarakter religius, yang terletak di Desa Leminggir Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto. Yang mana MI Darut Tarbiyah ini merupakan MI satu-

⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* .hlm. 9.

⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*,hlm. 10.

satunya yang ada di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari. Dari sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki fasilitas lengkap dalam mendukung pembelajaran, di antaranya yaitu ruangan kelas yang luas, tempat penyimpanan barang untuk setiap siswa, perpustakaan, mushola dan kantin sekolah. Dengan prestasi yang ada dan fasilitas yang memadai, sekolah ini cukup diminati masyarakat yang dibuktikan dengan penambahan jumlah siswa selama 2 tahun terakhir.

Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik MI Darut Tarbiyah



Tahun Pelajaran	Jumlah	Kls 5		Kls 6	
		Jumlah Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Rombel
2018/2019	106	46	2	36	2
2019/2020	163	83	3	46	3

Sumber : MI Darut Tarbiyah tahun 2020

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Darut Tarbiyah, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis nilai religius telah dilaksanakan di MI Darut Tarbiyah. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Religius di sekolah ini diterapkan dengan dengan berbasis nilai-nilai keislaman. Aktivitas yang mendukung hal tersebut di antaranya adalah kegiatan berdo'a

bersama setiap pagi dan waktu selesai proses pembelajaran, kegiatan membaca Al Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, adab-adab Islami seperti adab berpakaian dan adab makan serta minum yang menjadi perhatian seluruh warga sekolah.⁹

Sebagaimana visi MI Darut Tarbiyah yaitu, “Mempersiapkan generasi unggul yang berkarakter Robbani” dengan Misinya : “Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat dan berakhlak mulia, membangun sistem pendidikan yang berkualitas, mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya”.

Maka berbagai program ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menunjang visi dan misi MI Darut Tarbiyah, secara singkat dalam integrasi nilai-nilai religius di MI Darut Tarbiyah yang dilaksanakan diantaranya: mengawali sesuatu dengan basmalah karena menurut Imam Syafi'i sesuatu pekerjaan tanpa basmalah terputus semua amal, melaksanakan shalat dhuha dengan tujuan menerapkan kedisiplinan dan taatan beribadah kemudian dilanjutkan dengan qultum dengan materi meneladani sifat-sifat rasul, para sahabat, tokoh-tokoh terdahulu dan sekarang, hafalan Al- Qur'an dan kandungannya sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran, Shalat dhuhur berjamaah dengan diamati para guru untuk kelas rendah mulai awal

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Masruroh, selaku Kepala MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari, pada hari Senin tanggal 05 Desember 2022

wudhu sampai shalatnya, menanamkan adab-adab Islami seperti adab makan, adab berbicara, adab dengan lawan jenis dan adab berpakaian, kemah *ukhuwah*, dengan tujuan diantaranya kedisiplinan, kerjasama, sosialisasi dengan orang lain dan adab terhadap lingkungan sekitar, menjaga tanaman, *outbound* dengan tujuan diantaranya membentuk jasmani yang kuat dan membangun kerjasama dengan time dalam menyelesaikan suatu persoalan. Dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: keteladanan terutama guru dan karyawan MI Darut Tarbiyah, mengajak melakukan pembiasaan seperti berdisiplin dalam shalat, dan menegakan aturan-aturan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas begitu pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan peserta didik menuju generasi yang religius dan berakhlak, maka fokus penelitian diarahkan pada upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius pada peserta didik di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojokari. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui bagaimanakah proses penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius, penelitian ini juga akan memaparkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius yang dibentuk, cara, karakteristik, dan hasil pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius dengan menggunakan judul “Manajemen Pendidikan Karakter

Berbasis Nilai Religius di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat ditarik suatu Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai religius di MI Darut Tarbiyah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai religius di MI Darut Tarbiyah ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter berbasis nilai religius di MI Darut Tarbiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis nilai Religius di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius.

- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius.

b. Manfaat Praktis

- 1). Untuk Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat mengembangkan diri sendiri dan peserta didik untuk mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang baik dalam pendidikan karakter berbasis nilai religius.

- 2). Untuk Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pengelola sekolah tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah Madrasah Ibtidaiyah sehingga pengelola sekolah dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya dan sumbangan pemikiran bagi pengelola sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan karakter sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

- 3). Untuk Lembaga Pendidikan Yang Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memotivasi dalam meningkatkan layanan pendidikan karakter berbasis nilai religius, khususnya pada lembaga pendidikan Islam

dengan manajemen yang efektif.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi. Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu:

- 1). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2013/2014¹⁰, dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama Islam menekankan pada nilai-nilai karakter secara menyeluruh seperti amanah, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, dan menghormati, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti kereligiusan pada sekolah, sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang nilai karakter secara menyeluruh, sementara penelitian peneliti lebih fokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter religius yang digunakan dalam proses pendidikan karakter religius di sekolah.

¹⁰ Rizka Saputri, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 86-89.

2).

Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMPN 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Tesis ini membahas tentang strategi apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMP N 8 Purwokerto. Di dalam analisis terdapat beberapa strategi yang di terapkan seperti keteladanan, penciptaan suasana kondusif, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, integrasi dan internalisasi. Dan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah SMPN 8 Purwokerto berada di lingkungan perkotaan yang memberi pengaruh dalam pergaulan siswa.¹¹

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter Religius peserta didik sedangkan perbedaanya adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian Fakhri Hamdani berada di SMP sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari.

F. Devinisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis

¹¹ Fakhri Hamdani, *Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMP N 8 Purwokerto Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 60.

gunakan dalam tesis, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian untuk memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia, modal, material maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.¹²

2. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius

Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara. Sedangkan menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Suyatno, pendidikan karakter adalah upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral.¹³

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna,

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Erlangga, Jakarta, 2012), hlm. 12

¹³ suyatno, *Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*, makalah disampaikan dalam Sarasehan Nasional “Pendidikan Karakter” yang diselenggarakan Direktorat Jendral Pendiidikan Tinggi dan Kopertis Wilayah III Jakarta, 12 Januari 2010.

mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁴

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius yang dimaksud adalah usaha sadar yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk membentuk pikiran, perkataan dan tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik sesuai dengan aturan agama sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.

3. MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari

MI Darut Tarbiyah merupakan salah satu MI yang berkarakter religius, yang terletak di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Yang mana MI Darut Tarbiyah ini merupakan MI satu-satunya yang ada di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari. Dari sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki fasilitas lengkap dalam mendukung pembelajaran, di antaranya yaitu ruangan kelas yang luas, tempat penyimpanan barang untuk setiap siswa, perpustakaan, mushola dan kantin sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Darut Tarbiyah, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis nilai religius telah dilaksanakan di MI Darut Tarbiyah.

Jadi, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MI Darut

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

Tarbiyah yang dimaksud peneliti mengangkat judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis nilai Religius di sekolah ini diterapkan dengan berbasis nilai-nilai keislaman. Aktivitas yang mendukung hal tersebut di antaranya adalah kegiatan berdo’a bersama setiap pagi dan waktu selesai proses pembelajaran, kegiatan membaca Al Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, adab-adab Islami seperti adab berpakaian dan adab makan serta minum yang menjadi perhatian seluruh warga sekolah. Proses/cara pelaksanaan atau memperlihatkan keadaan, kegiatan, nuansa atau iklim kehidupan keagamaan yang bertujuan pada terciptanya nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru kepada siswa di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari.

